



PENDAMPINGAN KEMITRAAN BERBASIS POTENSI DESA DI BRAJA GEMILANG LAMPUNG TIMUR

Agus Subagyo¹, Elly Lestari Rustiati², Priyambodo³, Desta Sendora⁴, Dian Neli Pratiwi⁵

^{1,2,3,4} Universitas Lampung

⁵ Institut Teknologi Sumatera

Email korespondensi: ely_jazdzyk@yahoo.com

ABSTRACT

Braja Gemilang, Braja Selebah, East Lampung, is one of 38 villages which is in adjacent to the Way Kambas National Park, which is the natural habitat of the endemic sumatran elephants, sumatran tigers, and sumatran rhinos. The economic viability of Braja Gemilang, which is predominantly farmers, is contingent upon the cultivation of cassava. The alternative for the production of mocaf flour and tiwul from cassava was its low price. The proximity of the village to the natural habitat of sumatran rhinos presents a valuable opportunity to establish rhino food plants' garden. Under 2025 Universitas Lampung BLU grant, programme optimisation was conducted through the establishment of partnerships with related stakeholders. The initiative commenced with the establishment of a communication through a WhatsApp group between the Braja Gemilang team and the team from the Biology Department, FMIPA Unila. A partnership with Braja Harjosari, East Lampung, for the production of mocaf flour, with the Agricultural Product Technology team, Faculty of Agriculture, Unila, to conduct a quality analysis of the product. Collaboration with PT Great Giant Pineapple was initiated for the procurement of Garuda cassava seedlings. The Yayasan Badak Indonesia and Sumatran Rhiono Sanctuary participated in the establishment of the rhino food plant garden. The expansion of the network with relevant parties has the potential to enhance the quality of products, thereby facilitating long-term economic development in the Braja Gemilang.

Keywords: *Biology, Braja Gemilang, mentoring, mocaf, partnership, sumatran rhino,*

ABSTRAK

Desa Braja Gemilang, Braja Selebah, Lampung Timur adalah salah satu dari 38 desa yang berdekatan dengan Taman Nasional Way Kambas, habitat alami satwa endemik gajah sumatra, harimau sumatra dan badak sumatra. Potensi desa yang sebagian besar masyarakatnya petani adalah hasil budidaya singkong. Inisiasi pembuatan tepung mocaf dan tiwul berbasis singkong dipicu oleh harga jual singkong yang rendah. Dekatnya dengan habitat alami badak sumatra, memberikan peluang pembuatan kebun tanaman pakan badak. Di bawah hibah BLU Universitas Lampung 2025, optimalisasi program dilakukan melalui membangun kemitraan dengan para pihak. Diawali dengan pembangunan media komunikasi melalui whatsapp group antara tim desa dengan tim pendamping, akademisi dari Biologi FMIPA Unila. Kemitraan dengan Braja Harjosari, Lampung Timur untuk pembuatan tepung mocaf,

tim Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Unila dilakukan untuk analisis kualitas mocaf. Bersama PT Great Giant Pineapple dilakukan untuk pengadaan bibit singkong varietas garuda. Yayasan Badak Indonesia untuk kebun tanaman pakan badak sumatra dalam rangka pendampingan pengadaan bibit dan penanaman. Perluasan jaringan dengan para pihak terkait dapat membantu peningkatan produk dan dalam jangka panjang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Desa Braja Gemilang.

Kata Kunci: *Badak sumatra, biologi, Braja Gemilang, mocaf, kemitraan, pendampingan*

PENDAHULUAN

Desa Braja Gemilang merupakan salah satu desa di Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur. Secara geografis desa ini tidak berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Way Kambas (TNWK), habitat alami berbagai satwa termasuk badak sumatra (*Dicerorhinus sumatrensis*). Braja Gemilang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang besar, antara lain lahan pertanian dengan sebagian besar anggota masyarakatnya dengan mata pencaharian sebagai petani/bercocok tanam (Profil Desa Braja Gemilang, 2022), hasil hutan bukan kayu (HHBK), serta potensi budaya lokal. Letaknya yang berdekatan dengan TNWK menjadikan desa ini memiliki tantangan dan nilai strategis dalam pembangunan berkelanjutan berbasis konservasi dan ekonomi lingkungan. Salah satu tantangan adalah interaksi dengan satwa liar seperti buaya muara yang melintasi sungai Way Penet di batas luar desa dengan TNWK (Helo Indonesia, 2025), kukang sumatra (Suwarno, pers. comm).

Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan hidup dari pertanian konvensional, dengan ketergantungan pada musim, fluktuasi harga, dan minimnya akses terhadap teknologi. Di sisi lain, masyarakat belum banyak menggali peluang ekonomi alternatif seperti pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu, pertanian ramah lingkungan, atau kegiatan wisata berbasis masyarakat secara inklusif. Kemampuan bercocok tanam menjadi salah satu potensi ekonomi termasuk budidaya singkong (Wahyudi, pers. comm). *Manihot esculenta* Crantz, Family Euphorbiaceae, dikenal dengan nama lokal ubi kayu, ketela pohon atau singkong, banyak dibudidayakan di negara berkembang termasuk Indonesia (Bayata, 2019; Khasanah et al., 2024; Uthpala et al., 2021).

Masyarakat Braja Gemilang juga berkeinginan untuk berkontribusi dalam upaya konservasi satwa liar khususnya badak sumatra, dengan dukungan penyediaan tanaman pakan. Secara keseluruhan pemanfaatan potensi tersebut belum dilakukan secara optimal dan terarah.

Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan perangkat desa serta kelompok masyarakat, diketahui bahwa banyak potensi ekonomi lokal yang telah dimiliki, tetapi belum sepenuhnya dikembangkan dan bersifat perseorangan. Hal ini dikarenakan

keterbatasan pengetahuan, keterampilan, maupun keterbatasan dalam akses informasi, pengetahuan dan dukungan kelembagaan. Kepala desa Braja Gemilang secara resmi telah meminta pendampingan kepada tim Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung (Gambar 1). Kunjungan ke Desa Braja Gemilang juga sudah dilakukan dan penggalian informasi awal telah dilakukan (Gambar 2). Tiga kegiatan yang akan didampingi dalam peningkatannya adalah pembuatan tepung mocaf dan tiwul, pembuatan pembibitan tanaman pakan badak sumatra dan pembuatan pupuk organik.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Abdimas ini dilaksanakan di bawah hibah BLU Universitas Lampung 2025 di Desa Braja Gemilang, Braja Selehah, Lampung Timur dengan metode diskusi kelompok terarah dengan tim perwakilan masing-masing produk, kunjungan ke lokasi dan instansi terkait, dan komunikasi via whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Tim Desa Braja Gemilang dimulai dengan kehadirannya untuk menyampaikan permintaan pendampingan sebagai desa binaan ke Tim Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung (Unila) (Gambar 1). Setelah melakukan diskusi terkait keinginan dan harapan, kendala dan tantangan yang dihadapi masyarakatnya, Kepala Desa Braja Gemilang Bapak Agus Wahyono beserta tim disepakati untuk penggalian potensi masyarakat dan desa untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat berbasis konservasi. Masyarakat ingin memberikan kontribusi upaya konservasi keanekaragaman hayati khususnya di TNWK. Kunjungan dilanjutkan ke FMIPA Unila untuk memperkenalkan diri, diterima oleh Dekan FMIPA Unila, Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si. sekaligus meminta tim pendamping dari Jurusan Biologi FMIPA Unila, Elly L. Rustiati dan Agus Subagyo.



Gambar 1. Kunjungan Kepala Desa Braja Gemilang dan tim ke Jurusan Biologi dan Dekan FMIPA Unila

Pada 6 Agustus 2025 di Balai Desa Braja Gemilang, dilaksanakan Diskusi Kelompok Terarah dan menghasilkan pembentukan kelompok dan penandatanganan komitmen kelompok (Rumah Mocaf, Rumah Pupuk, Rumah Bibit) (Subagyo dkk., 2025). Dalam mendukung peningkatan kegiatannya, dilakukan inisiasi untuk perluasan jejaring dan kemitraan.

Pelatihan manajemen usaha dasar (pembukuan sederhana, perencanaan), standar mutu awal, serta strategi pemasaran diberikan bekerja sama dengan narasumber Dian Neli Pratiwi, dari Teknik Lingkungan Itera dan Khalifah Aufa Aslamma, dari Bekal Jalan, PT Minangkabau Global Production (Gambar 2). Metode pelatihan menekankan praktik langsung (*learning-by-doing*).



Gambar 2. Pelatihan manajemen usaha dasar oleh Dian N. Pratiwi dan Khalifah Aufa Aslamma

Inovasi membangun proses produk pertanian dilakukan melalui upaya proses singkong menjadi mocaf (Modified Cassava Flour, tepung berbasis singkong) dengan melalui fermentasi dalam pembuatannya (Nasution *et al.*, 2019). Sehubungan kegiatan ini belum pernah dilakukan, maka tim mocaf mengundang pelatih Bapak Misbakhul Munir dari Desa Braja Hardjosari, Braja Selebah, Lampung Timur. Kesepakatan dilakukan dalam pertemuan di Balai Desa Braja Gemilang (Gambar 3). Dalam pembuatan mocaf dan tiwul, masyarakat menggunakan singkong varietas Garuda dengan memperoleh bibit secara konvensional yaitu dari sesama petani. Untuk mendapatkan bibit singkong varietas Garuda yang lebih baik, dilakukan komunikasi dengan PT Great Giant Pineapple, Terbanggi melalui Bapak Ir. Fauzan Khumaidi, Penasehat teknis GGP. telah disetujui untuk mendapatkan bibitnya.

Dalam mendukung inisiasi pembibitan tanaman pakan badak sumatra (*Dicerorhinus sumatrensis*), yang telah dilakukan tim desa dengan Suaka Rhino Sumatra, di TNWK sebelumnya (Gambar 4) diterima oleh Bapak Sumadi, Manager SRS beserta tim. Kunjungan ke Yayasan Badak Indonesia (YABI) di Rajabasa Lama, Lampung Timur (Gambar 5), diterima oleh Program Manager YABI, Bapak Arief Rubianto dan Manager RPU, Bapak Nano Sudarno beserta tim.

Tim abdimas melakukan kunjungan ke kebun pakan badak di Desa Labuhan Ratu VII untuk identifikasi 11 spesies pakan yang berhasil dibudidayakan. Tanaman pakan tersebut termasuk pulai (*Alstonia scholaris*), ketapang (*Terminalia catappa*), ara daun lebar (*Ficus racemosa* L), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), laban (*Vitex pinnata*), deluak (*Pangium edule* Reinw), kasapan (*Clidemia hirta*), sulangkar (*Leea sambucina*) dan rukem (*Flacourtia rukam*). Ragam jenis tanaman pakan badak sumatra ini sebagai referensi perancangan kebun pakan di Braja Gemilang.



Gambar 3. Kunjungan ke Desa Braja Gemilang sekaligus meminta kesediaan Bapak Misbakhul Munir untuk pendampingan pembuatan mocaf, dan Diskusi Kelompok Terarah di Balai Desa Braja Gemilang.



Gambar 4. Kunjungan ke Suaka Rhino Sumatra, TNWK



Gambar 5. Kunjungan ke kantor Yayasan Badak Indonesia, Rajabasa Lama

Selain itu, Tim desa Braja Gemilang mengunjungi Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Unila dan diterima oleh ketua jurusan Dr. Erdi Suroso, S.T.P., M.T.A dan Prof Dr. Ir. Siti Nurjanah. Dalam pertemuan ini team desa didampingi pendamping mendiskusikan penentuan kualitas mocaf hasil produksi Tim Braja Gemilang melalui analisis kandungan mocaf (Gambar 6).



Gambar 6. Kunjungan ke Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Unila

Secara keseluruhan pembangunan jaringan dapat terlaksana dengan baik. Proses partisipatif mempermudah penentuan prioritas (mocaf, pupuk, pakan badak sumatra) sehingga intervensi menjadi lebih sesuai kebutuhan. Faktor pendorong keberhasilan pembangunan kemitraan termasuk komitmen perangkat desa, terutama kepala desa terlibat secara aktif, adanya generasi muda yang mendukung, adaptasi pendekatan learning-by-doing, dan kolaborasi awal dengan mitra teknis (Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Unila, Suaka Rhino Sumatra TNWK, Yayasan Badak Indonesia, PT GGP). Keterlibatan perangkat desa dan tokoh lokal sejak tahap awal krusial untuk legitimasi dan keberlanjutan dari pengembangan ekonomi Desa Braja Gemilang. Kemitraan dengan institusi teknis (jurusan/universitas) dan praktisi mempercepat transfer teknologi dan akses pasar.

PENUTUP

Simpulan

Pendampingan perluasan jaringan Desa Braja Gemilang berhasil menghasilkan model kerja partisipatif berdasarkan potensi lokal dengan fasilitasi dan pengenalan kepada calon mitra. Keberlanjutan dan pengaruh ekonomi yang lebih kuat akan memerlukan penguatan kemitraan yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Perbendaharaan melalui pendanaan DIPA BLU Universitas Lampung Tahun Anggaran 2025 atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayata A. 2019. Review on Nutritional Value of Cassava for Use as a Staple Food. *Sci J Anal Chem.* 7(4):83
- Khasanah, Y., A.W. Indrianingsih, P. Triwitono, and A. Murdiati. 2024. Production, biological activities and functional food of modified cassava flour (mocaf). *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary* 7 (2): 213–229
- Nasution, A.H., N. Purba, S. Salvia. 2019. Community Partnership Program in Processing Cassava Into Mocaf on Woman Farmers in Petapahan District. *Proceeding International Conference on Security in Food, Renewable Resources, and Natural medicines.* Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. ISBN 978-602-51262-8-4. Hal. C450-C56
- Subagyo, A., E.L. Rustiati and Priyambodo. 2025. THE ECONOMIC TRANSFORMATION OF BRAJA GEMILANG VILLAGE THROUGH INNOVATIVE ASSISTANCE TOWARDS SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Research and Community Empowerment Report*, University of Lampung. (unpublished). Universitas Lampung
- Uthpala TGG, Wanniarachchi PC, Nikagolla DN, Thibbotuwawa A. Cassava : A Potential Food Source for Value-added Product Developments in Sri Lanka. *Adv Agric Life Sci.* 2021(7): 57–78.